

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Industri merupakan indikator utama dari pembangunan nasional. Saat ini, perkembangan industri yang terjadi di Indonesia, dititikberatkan di Pulau Jawa, terutama di wilayah Jawa Barat. Dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, 40 di antaranya berlokasi di Jabar. Dari sisi luasan wilayah, dari 31.000 ha luas industri di tanah air, 23.000 ha di antaranya berada di Jabar. Hal ini membuat Agung Suryamal Sutisno, Ketua Kamar Dagang Industri (Kadin) Jabar menganggap bahwa Jabar merupakan jantung industri nasional dengan mengendalikan lebih dari 50 persen kontribusi sektor industri terhadap perekonomian nasional. Jawa Barat merupakan provinsi yang menjadi barometer industri bagi wilayah lain di Indonesia. Apalagi, hampir 90% manufaktur otomotif dan elektronik berada di sana. Dunia usaha Jawa Barat juga semakin berkualitas di bidang tekstil dan garmen (Swa, 2017).

Salah satu bidang yang berkembang sangat pesat di Jawa Barat, adalah bidang industri tekstil dan garmen. Saat ini, pusat tekstil dan garmen berada di Bandung, Subang dan Sukabumi. Saat ini, Jawa Barat mayoritas mengeksport produk mereka ke Amerika Serikat, Asia (Cina dan Jepang) maupun Eropa. Bandung menjadi magnet bagi pengusaha karena adanya beberapa infrastruktur pendukung seperti pelabuhan dan jalan tol (Swa, 2017). Industri garmen juga mampu menyerap tenaga kerja yang sangat besar dan menjadi penyumbang devisa yang cukup tinggi bagi

negara. Pangsa pasar garmen Indonesia di dunia mencapai 1,57% dengan nilai rata-rata US\$ 3,9 miliar per tahun.

Garmen merupakan salah satu bidang industri utama yang menunjang pembangunan. Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan dalam Koran Sindo mengatakan bahwa peran strategis industri tekstil membuat Pemerintah Provinsi Jawa Barat menempatkannya sebagai salah satu instrumen utama dalam pembangunan Jawa Barat. Produk tekstil Jawa Barat merupakan salah satu lokomotif utama pemicu pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus penunjang devisa negara (Kadin Jabar, 2018). Persaingan pada industri garmen di Pulau Jawa sudah cukup ketat dikarenakan sudah banyaknya bisnis dalam bidang tersebut. Setiap perusahaan harus berlomba-lomba untuk dapat mempertahankan daya saing perusahaannya dan meningkatkan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien.

Untuk menghadapi persaingan yang semakin pesat di dalam sektor industri, setiap perusahaan membutuhkan adanya manajemen operasi yang baik. Dalam setiap perusahaan, manajemen operasi memiliki peranan yang penting untuk memperlancar aktivitas di dalam perusahaan. Menurut Heizer dan Render (2015:4), manajemen operasi adalah aktivitas yang berhubungan dengan menghasilkan barang dan jasa melalui proses transformasi dari *input*(masukan) menjadi *output* (hasil). Dalam hal ini diperlukan adanya proses yang lancar dari mulai bahan baku hingga hasil sehingga setiap *output* yang dihasilkan memberikan kualitas yang terbaik untuk memenangkan persaingan dalam industri garmen saat ini.

Salah satu keputusan penting yang harus dibuat di dalam manajemen operasi, berkaitan dengan persediaan. Persediaan (*inventory*) merupakan stok barang yang disimpan oleh suatu perusahaan untuk memenuhi permintaan pelanggan dan

mendukung kebutuhan produksi. Umumnya setiap jenis perusahaan memiliki berbagai bentuk persediaan. Setiap perusahaan, apakah perusahaan itu perusahaan perdagangan atau perusahaan manufaktur serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan. Namun sebaliknya, apabila perusahaan menumpuk persediaan terlalu banyak, hal ini dapat mengakibatkan tingginya biaya persediaan.

Menurut Heizer dan Render (2015:12) semua organisasi memiliki beberapa jenis sistem perencanaan dan sistem pengendalian persediaan, karena pada hakekatnya perencanaan dan pengendalian persediaan perlu diperhatikan. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengendalian persediaan merupakan hal yang perlu dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara besarnya persediaan yang dibutuhkan dengan biaya yang ditimbulkan dari persediaan.

Penelitian ini difokuskan pada CV. Mulya Jaya Lestari, yang merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang industri garmen yang didirikan pada tahun 1994. Industri ini telah berdiri selama 25 tahun sebagai *supplier* untuk memenuhi produk berbagai *department store* di Indonesia. Namun, sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang garmen, CV. Mulya Jaya Lestari juga mengalami berbagai masalah, yang berkaitan dengan persediaan, yang berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan operasi yang dilakukan. Salah satu masalah yang dialami perusahaan adalah adanya penumpukan bahan baku, yang dapat menyebabkan tingginya biaya persediaan.

Hal ini dapat disebabkan oleh sistem perencanaan dan pengendalian persediaan

yang diterapkan perusahaan kurang tepat. Dalam penelitian ini akan diusulkan alternatif pengendalian persediaan dengan menggunakan model probabilitas yang dirangkum dalam judul Analisis Pengendalian Persediaan dengan Menggunakan Metode Probabilitas untuk Meminimalkan Biaya Persediaan di CV. Mulya Jaya Lestari.

1.2. Rumusan Masalah

CV. Mulya Jaya Lestari memiliki laporan penggunaan bahan baku kaos di tahun 2018. Dari tabel tersebut terlihat adanya jumlah pembelian bahan, pemakaian bahan, serta sisa bahan yang tersedia di dalam gudang setiap bulannya.

Tabel 1.1 Tabel Pemakaian Bahan Baku Kaos Tahun 2018

BULAN	PEMBELIAN (Ton)	PEMAKAIAN (Ton)	SELISIH (Ton)
Januari	32,50	30,80	1,70
Februari	27,00	24,75	3,95
Maret	11,25	11,10	4,10
April	41,00	37,30	7,80
Mei	18,00	22,90	2,90
Juni	67,00	64,40	5,50
Juli	8,20	8,00	5,70
Agustus	19,75	18,90	6,55
September	13,00	12,60	6,95
Oktober	26,00	25,70	7,25
November	46,25	44,90	8,60
Desember	23,70	23,20	9,10

Sumber: CV. Mulya Jaya Lestari

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat adanya penumpukan bahan baku yang cukup signifikan pada setiap bulan. Hal ini dapat menimbulkan tingginya biaya simpan

bahan baku. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis mengenai pengendalian persediaan yang efektif dan efisien di CV. Mulya Jaya Lestari.

Adapun permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan saat ini ?
2. Bagaimana alternatif pengendalian persediaan dengan menggunakan metode probabilistik ?
3. Bagaimana peranan teknik pengendalian persediaan dengan metode probabilistik dalam meminimumkan biaya persediaan di CV. Mulya Jaya Lestari ?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk memberi gambaran mengenai pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan saat ini.
2. Untuk memberikan alternatif pengendalian persediaan dengan menggunakan metode probabilistik.
3. Untuk menunjukkan peranan teknik pengendalian persediaan dengan metode probabilistik diterapkan dalam meminimumkan biaya persediaan di CV. Mulya Jaya Lestari

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi:

a) Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti untuk memahami serta mengaplikasikan metode probablistik dalam mengendalikan persediaan suatu perusahaan.

b) Perusahaan

Membantu perusahaan dalam mengelola sistem pengendalian persediaan yang tepat untuk meminimumkan biaya persediaan pada CV. Mulya Jaya Lestari.

c) Akademisi

Membantu akademisi untuk memperoleh informasi untuk melanjutkan penelitian ini maupun memperoleh referensi dalam melakukan penelitian berikutnya.

